

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Topik Self-Control terhadap Kenakalan Remaja

Yusrizal Rahman Zalzuli¹, Hadi Pranoto², Rio Septora³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: yusrizalrahman@gmail.com¹, hadipranoto@gmail.com², riosept85@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh positif layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik self-control terhadap kenakalan remaja di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menerapkan layanan Bimbingan Kelompok dengan topik layanan self-control untuk mereduksi kenakalan remaja pada peserta didik. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket, dan analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan kenakalan remaja pada peserta didik di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa yang dibuktikan dengan rata-rata skor angket pada pretest sebesar 103,5 dan skor posttest sebesar 83,88. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perlakuan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan topik layanan Self Control terhadap kenakalan peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,039 > 2,306$.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, *self control*, kenakalan remaja

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is a positive effect of group counseling services using self-control techniques on juvenile delinquency at Bina Khalifah Bangsa Islamic Vocational School. This research is a quantitative research with the type of experimental research. This study applies Group Guidance services with the topic of self-control services to reduce juvenile delinquency in students. The sample in this study consisted of 9 students. The instrument used was a questionnaire, and data analysis used the t-test. The results showed that there was a decrease in juvenile delinquency in students at Bina Khalifah Bangsa Islamic Vocational School as evidenced by the average score of the questionnaire at the pretest sebesar 103.5 and the posttest score of 83.88. Based on these results, it can be concluded that there is an effect of treatment using Group Guidance services using the topic of Self Control services on student delinquency. This is evidenced by the results of the t-test which obtained the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $6.039 > 2.306$.

Keywords: *Group Guidance, Self control, Juvenile Delinquency*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan perkembangan peserta didik dalam aspek sikap, maka disini ada suatu pendidikan yang disebut dengan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam pendidikan khususnya pada aspek psikologis peserta didik. Bimbingan dan konseling ada karena untuk menciptakan lulusan yang berkualitas tidak hanya dalam bidang pengetahuan saja melainkan juga sehat secara psikologisnya. Dalam hal ini, pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk membekali berbagai kemampuan pengaturan



psikologis seperti manajemen emosi, manajemen diri, dan aspek lain yang berhubungan dengan psikologis misalnya pengendalian diri atau self kontrol.

Pengendalian diri (*Self Control*) adalah salah satu bentuk aspek psikologis yang berfungsi untuk mengendalikan segala perilaku individu. Kemampuan pengendalian diri yang baik akan membentuk perilaku dan sikap yang baik, memiliki sopan santun, dan tata krama, serta terhindar dari perbuatan dan perilaku menyimpang.

Pengendalian diri sangat penting untuk menjaga diri terutama untuk menghindari diri dari perilaku menyimpang. Seperti diketahui bahwa perilaku menyimpang pada remaja sangat rawan terjadi. Perilaku menyimpang seperti kenakalan yang sering dilakukan oleh peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kenakalan remaja yang sering terjadi adalah di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan suatu bentuk pencarian jati diri peserta didik. Peserta didik yang merupakan individu yang masih dalam fase remaja tentunya masih rawan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pergaulan yang menjadi faktor terjadinya kenakalan remaja memang sangat perlu diperhatikan. Kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah membolos, tidak masuk pada jam pelajaran, tidak menghormati guru, dan bahkan sering melanggar tata tertib atau peraturan sekolah. Menurut Suhardi (2010) bahwa “Kenakalan remaja adalah sebuah gejala (fenomena) sosial yang muncul dan berkembang di antara akibat dari kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan remaja”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh remaja yang pada umumnya terjadi di lingkup kehidupan sosial baik pada lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Kenakalan remaja ada karena kurangnya kondisi lingkungan yang kurang memadai untuk remaja mengembangkan diri ke arah yang positif, misalnya kondisi keluarga yang tidak utuh membuat remaja kurang perhatian dan kurang kasih sayang sehingga sering kali membuat remaja menjadi nakal untuk mendapatkan perhatian. Pendapat lain terkait dengan kenakalan remaja dikemukakan oleh Santrock (2017) bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal”.

Menurut Triwiyarto (2015) mengemukakan bahwa bentuk kenakalan remaja pun beraneka ragam misalnya kenakalan remaja yang dapat menyebabkan kerugian secara fisik, kerugian materi, dan kenakalan yang berhubungan dengan pelanggaran norma atau etika sosial.

Kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah sudah selayaknya perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling merupakan konselor yang ditunjuk untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik terkhusus untuk peserta didik dalam hal menyelesaikan masalah, membantu memberikan kesehatan psikologis, dan membantu dalam bidang lain seperti bimbingan karir dan layanan



informatif. Layanan bimbingan dan konseling dalam hal ini mencakup semua pelayanan kebutuhan peserta didik, mulai dari penyelesaian masalah hingga ke masalah pribadi, karir maupun sosial.

Fenomena yang terjadi di lapangan Guru Bimbingan dan Konseling bertugas membantu peserta didik mengatasi masalahnya melalui kegiatan bimbingan kelompok, baik masalah belajar, pribadi, karir, dan sosial. Banyak masalah yang dialami peserta didik, diantaranya masalah pribadi, hingga masalah sosial yang berdampak kepada cara mereka berperilaku relatif kurang seperti dalam bertanggung jawab terhadap diri sendiri, karena masih kurangnya kesadaran diri maupun moral seperti menghormati guru, teman, berperilaku tidak sopan di sekolah. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang cara menangani perilaku penyimpangan peserta didik.

Berdasarkan hasil prasurvei pada peserta didik kelas X dan XI di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dan pengamatan terhadap peserta didik kelas X dan XI di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Tahun Pelajaran 2020/2021 diperoleh data bahwa dari 17 orang peserta didik yang disurvei, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki . Hal ini dapat diketahui dari beberapa kejadian dilapangan. Penulis tuangkan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Kenakalan Remaja Peserta Didik Kelas X dan XI di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa

No	Tolak Ukur Mengetahui Kenakalan Remaja	Jumlah
1	Kurang Bertanggung jawab terhadap diri sendiri	4
2	Peserta didik kurang menghormati guru	5
3	Peserta didik berperilaku tidak sopan di sekolah	3
4	Peserta didik yang kurang disiplin	5

Sumber: Data diolah dari hasil observasi kenakalan remaja pada peserta didik kelas SMK Islam Bina Khalifah Bangsa

Guru bimbingan dan konseling mengambil peran untuk membantu dan mengarahkan perkembangan peserta didik agar berkembang kearah yang lebih positif dan produktif lagi. Beberapa alternatif bantuan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling antara lain yaitu: Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kenakalan Remaja di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro Lampung.

Layanan pada bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan ini adalah layanan bimbingan yang diselenggarakan dengan cara diskusi kelompok. Pada layanan ini, yang menjadi anggota adalah peserta didik yang memiliki masalah, dan peserta didik yang tidak memiliki masalah. Dalam hal ini penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok beranggotakan guru sebagai ketua kelompok, anggota yang terdiri dari dua belas orang yang dipilih secara heterogen oleh gurubimbingan dan konseling. Sukardi (2018: 67) mengemukakan “terdapat lima manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok, dan perlu mendapatkan penekanan yang sungguh-sungguh”.

Sejalan dengan tulisan tersebut, Tohirin (2014) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok, dan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika didalamnya terdapat dinamika kelompok. layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling melalui dinamika kelompok untuk membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap masa depan dirinya.

Sedangkan Menurut Prayitno (2017) menyatakan “Bimbingan Kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok”.

Pelayanan bimbingan kelompok memiliki topik khusus dan topik penugasan. Layanan bimbingan kelompok akan efektif apabila memilih topik yang sesuai untuk layanan bimbingan. Pada penelitian ini topik layanan yang dipilih adalah Self control. Topik ini dipilih karena cocok dan sesuai untuk mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa, perilaku dapat terwujud karena suatu keinginan dan dorongan yang ada dalam diri individu. Apabila individu dapat menahan keinginan tersebut maka perilaku negatif dapat terhidarkan. Oleh sebab itu, perilaku peserta didik yang mengarah pada kenakalan perlu ditekan dengan adanya pengendalian diri yang baik dari peserta didik itu sendiri. Tugas guru disini adalah meningkatkan pengendalian diri peserta didik sehingga kenakalan remaja dapat menurun.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian juga mencakup kegiatan analisis data dalam penelitian setelah data-data pengamatan lapangan maupun pengukuran dilakukan peneliti. Senada dengan pendapat di atas, menurut Arikunto (2010) bahwa “Rancangan penelitian merupakan sebuah desain atau rencana penelitian yang ditujukan untuk menemukan informasi yang berguna dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.” Berdasarkan pendapat tersebut rancangan penelitian adalah suatu skema tentang tahapan penelitian yang berguna untuk memperoleh informasi ataupun hasil penelitian di lapangan. Desain yang digunakan yaitu sebelum diberi perlakuan, kelompok diberikan *pretest* (O_1), dan setelah itu diberikan *posttest* (O_2).

Objek yang menjadi populasi untuk penelitian terdiri atas peserta didik di SMKKartikatama Metro, kemudian untuk mewakili populasi diambil sampel dengan teknik Purposive sampling dengan pertimbangan menggunakan bimbingan kelompok yang berjumlah 12



orang yang dipilih secara heterogen. Adpaun untuk menguji hipotesis digunakan sampel hanya pada siswa dengan kategori persiapan memasuki dunia kerja rendah berjumlah 9 peserta didik. Data dikumpulkan dengan metode angket yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t berpasangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control* maka peneliti melakukan postes atau tes akhir untuk mengetahui sejauh mana kenakalan remaja pada peserta didik dapat dikurangi setelah perlakuan. *Postest* dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 item. Data hasil tes akhir atau postes dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Data Kenakalan Remaja Setelah Perlakuan (*Postes*)

Skor *postest* yang menunjukkan adanya peningkatan penurunan kenakalan remaja setelah diberikan perlakuan. Angket yang diberikan kepada peserta didik adalah angket kenakalan remaja dengan pedoman penskoran mengikuti skala likert dengan penilaian 1-5. Hal ini berarti skor terendah untuk penilaian adalah 1 dan skor tertingginya 5. Jawaban yang diberikan peserta didik akan menentukan skor penilaian setiap item pernyataan dalam angket. Hasil perhitungan skor angket dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data *Postes* Kenakalan Remaja

No	Kode Responden	Jumlah	Kategori
1	Res-01	90	Sedang
2	Res-02	95	Sedang
3	Res-03	92	Sedang
4	Res-04	90	Sedang
5	Res-05	95	Sedang
6	Res-06	70	Rendah
7	Res-07	75	Rendah
8	Res-08	78	Sedang
9	Res-09	70	Rendah
	Rata-rata	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$ $= \frac{755}{9}$ $= 83,88$	Sedang



Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor yang diperoleh dari hasil *postest* adalah 83,88. Skor ini termasuk dalam kategori sedang, hal ini berarti bahwa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self control, kenakalan remaja pada peserta didik mengalami penurunan. Jumlah responden yang mengikuti layanan tetap konsisten yakni berjumlah 9 peserta didik.

2. Data Perbandingan Skor *Pretest* dan *Postest*

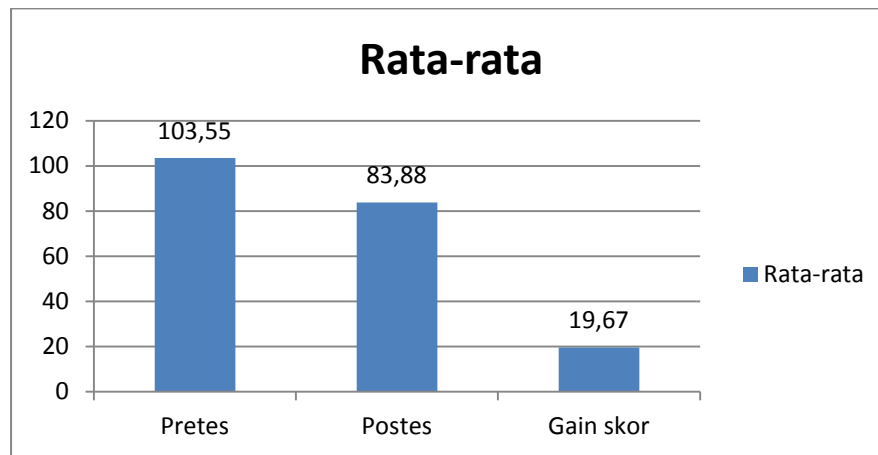
Data kenakalan remaja pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dikumpulkan dan disajikan kedalam tabel untuk melihat perbandingannya. Ketika sudah disajikan dan dibandingkan barulah diuji dengan statistika untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Adapun data dari hasil *pretest* dan *postes* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan *Pretest* dan *Postes*

No	Kode Responden	Pretes	Postes	Gain (d) <i>Pretest</i> dan <i>Postes</i>
1	Res-1	102	90	12
2	Res-2	110	95	15
3	Res-3	105	92	13
4	Res-4	100	90	10
5	Res-5	105	95	10
6	Res-6	105	70	35
7	Res-7	98	75	23
8	Res-8	110	78	32
9	Res-9	97	70	27
	Rata-rata	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$ $= \frac{932}{9}$ $= 103,55$	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$ $= \frac{755}{9}$ $= 83,88$	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$ $= \frac{177}{9}$ $= 19,67$

Sumber: Hasil *Pretest* dan *Postest*.

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa terdapat perbedaan antara skor kenakalan remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun hasilnya dapat dilihat dari rata-rata skor kenakalan remaja yang cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan topik layanan *Self control* dapat menurunkan kenakalan remaja pada peserta didik di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa. Adapun dalam hal ini, penurunan skor rata-rata kenakalan remaja dapat dilihat dalam bentuk grafik seperti pada sajian grafik berikut:.



Grafik 1. Perbandingan Skor Rata-rata *Postes* dan *Pretest*

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan adanya penurunan skor rata-rata kenakalan remaja peserta didik. Perbandingannya dapat dilihat bahwa pada awalnya skor kenakalan adalah 103,55 kemudian setelah diberi perlakuan skor kenakalan menjadi 83,88. Pada aspek kenakalan remaja mengalami penurunan sebesar 19,67.

B. Pembahasan Hasil Analisis

Hasil penelitian diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengendalian diri sehingga kenakalan remaja dapat direduksi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil perolehan data skor kenakalan remaja pada pretest dan postes. Sebelum diberikan perlakuan, kenakalan remaja pada peserta didik dalam kategori tinggi. Rata-rata peserta didik bersikap nakal, suka berbohong, kurang sopan, dan kurang bertanggung jawab dalam tugas tanpa memikirkan dampak yang akan dirasakan dikemudian hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan kenakalan remaja yang tinggi memiliki predikat peserta didik yang nakal dan sulit untuk mengendalikan diri. Hal ini senada dengan pendapat Triwiyarto (2015) bahwa kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, kabur dari rumah, dan kurang hormat terhadap orang tua dan guru.” Sesuai dengan pendapat tersebut terlihat kondisi awal pada peserta didik yang terjadi adalah peserta didik sering alpha atau tidak masuk dalam pembelajaran.

Pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dapat menurunkan kenakalan remaja pada peserta didik. Melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat mengetahui dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari kenakalan remaja. Peserta didik saling tukar menukar pengetahuan dan saling berbagi pengalaman buruk tentang kenakalan remaja. Selain itu, pada saat layanan guru juga memberikan pengarahan bagaimana peserta didik dapat mengendalikan diri dari perbuatan yang dapat menjadikan peserta



didik tidak terkendali sehingga timbul kenakalan remaja. Kenakalan remaja seharusnya bisa dihindari dengan menguatkan dan mengendalikan diri sendiri untuk berperilaku dan bersikap buruk terhadap diri sendiri maupun orang lain. Guru juga menjelaskan bagaimana cara mengatasi kenakalan remaja melalui pengendalian diri yang baik. Dengan demikian peserta didik dapat meminimalisir kenakalan remaja, maka dalam pelaksanaan penelitian ini tujuan layanan bimbingan kelompok dalam menurunkan kenakalan remaja dapat tercapai. Sebagaimana dengan pendapat Barryah (dalam Lubis, 2011) juga menjelaskan bahwa tujuan Bimbingan kelompok yaitu berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dan menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kenakalan remaja. Layanan bimbingan kelompok yang diikuti oleh 9 orang peserta didik membuahkan hasil yang cukup baik, yang ditandai dengan penurunan skor kenakalan remaja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maulana (2020) yang menyebutkan bahwa "layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengurangi kenakalan remaja". Pada penelitiannya bimbingan kelompok yang dilakukan adalah dengan topik bebas. Topik yang digunakan dalam layanan menyangkut kenakalan remaja yang terjadi saat ini, dampak, dan pencegahan yang dapat dilakukannya. Dalam hal ini, kaitannya dengan penelitian ini adalah upaya pencegahan kenakalan remaja ataupun tindakan mengurangi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan mengendalikan atau mengontrol diri. Mengontrol diri sangat penting karena dengan mengontrol keinginan yang ada maka dapat mencegah perbuatan negatif seperti kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dapat terjadi karena adanya niat dan keinginan yang ada dalam diri. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena setiap manusia memang diberikan hawa nafsu. Oleh sebab itu, kenakalan remaja dapat dicegah atau dikurangi lewat kontrol diri (*Sel Control*) yang baik. Sejalan dengan hal tersebut Widitya dan Setyowati (2014) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja. Fokus dari penelitian terdahulu ini bahwa dengan memahami kenakalan, faktor, dan dampaknya bagi diri sendiri dan orang lain maka dapat mencegah remaja untuk berbuat negatif. Sejalan dengan pendapat tersebut lebih lanjut dalam penelitian ini pemahaman siswa akan dapat meningkatkan pengendalian diri sehingga peserta didik dapat mencegah kenakalan remaja.

Layanan bimbingan kelompok dengan topik *self control* dipilih karena pada dasarnya pengendalian diri adalah unsur penting yang membentuk tindakan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *self control* yang ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dapat mereduksi kenakalan remaja. Sriwahyuni (2017) mengatakan bahwa setiap manusia memiliki mekanisme yang dapat mengatur dan mengarahkan tindakan dan perilakunya yang disebut kontrol diri. Kenakalan



remaja biasanya terjadi karena ada masalah terkait dengan pengendalian dirinya yang berasal dari rasa emosi. Kemampuan menahan godaan dan menunda kepuasan yang ada merupakan bentuk dari pengendalian diri yang baik. Peserta didik yang memiliki kenakalan remaja tinggi, diberikan penguatan dengan meningkatkan kemampuan pengendalian dirinya sehingga dengan kemampuan menahan godaan dan kepuasan dapat meningkat. Lebih lanjut penelitian Kristanti dan Herdina (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang terbalik antara kontrol diri dengan kenakalan remaja, dimana peserta didik yang memiliki kontrol diri yang tinggi, maka memiliki kecenderungan kenakalan remaja yang rendah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan skor kenakalan remaja lebih rendah setelah memiliki kontrol diri yang lebih baik.

Bimbingan kelompok dengan metode diskusi dalam penelitian ini memberikan nuansa yang menarik dan dapat menjadi pemahaman peserta didik terhadap materi. Penelitian Hidayah (2020) menyebutkan bahwa ada pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kenakalan remaja pada individu berbeda-beda satu sama lain yang disebabkan oleh pengendalian diri yang berbeda. Pada bimbingan kelompok, peserta didik yang memiliki pengendalian diri yang baik dapat digunakan sebagai motivator dan pemberi inspirasi bagi peserta didik lain yang memiliki pengendalian diri yang masih kurang. Peserta didik yang memiliki kontrol diri yang tinggi jarang melakukan hal-hal yang negatif. Hal ini karena peserta didik dapat mengendalikan atau menahan segala godaan yang ada. Misal ketika diajak untuk membolos, maka peserta didik yang memiliki pengendalian diri yang baik akan menahan godaan itu dan memberikan respon yang terbalik yaitu dengan menolak ajakan untuk membolos. Konsep ini diterapkan pada layanan bimbingan kelompok agar peserta didik yang sering membolos dapat mengurangi atau bahkan dapat menghilangkan kebiasaannya membolos.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kerangka berpikir dan temuan hasil analisis dari penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik *Self-Control* berpengaruh terhadap kenakalan remaja peserta didik di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Perlakuan dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan topik self control dapat menurunkan kenakalan remaja. Peserta didik perlahan-lahan dapat mengurangi kenakalannya diantaranya adalah tidak membolos lagi, lebih menghargai guru dan teman, sopan dalam berbicara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas di sarankan kepada berbagai pihak yaitu:

Bagi peserta didik, agar kenakalan remaja dapat lebih berkurang maka peserta didik sebaiknya peserta didik dapat mengikuti rangkaian program bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan dan Konseling khususnya berkaitan dengan kenakalan remaja dan konsep diri.

Bagi guru, agar kenakalan remaja peserta didik menurun maka bagi guru sebaiknya menggunakan layanan bimbingan kelompok yang dapat dikolaborasikan dengan metode yang lain.

Bagi sekolah, agar kenakalan remaja peserta didik menurun maka sekolah hendaknya memberikan jam khusus kepada guru pembimbing (BK) agar semu program BK dapat direalisasikan dengan baik dan maksimal khususnya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rieneka Cipt. Jakarta.
- Herdina (2019). Hubungan Kontrol diri dengan Kecenderungan kenakalan remaja dengan Orang Tua Tunggal yang Bercerai. *Naskah prosiding Temilnas XI*. ISBN. 978-60274420, 7-8.
- Hidayah. (2020). *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja yang Melanggar tata tertib di SK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. FKIP. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Lubis. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Maulana, Muhammad A. (2020). Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral pada Peserta Didik di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 57-64. ISSN. 2355-8539.
- Prayitno. (2014). *Seri Layanan Konseling (Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok)*. Padang: UNP Press.
- Santrock. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanggannya*. Hal. 129-389. Vol.4, No.2. Issn: 2442-448x.
- Sriwahyuni. 2017. *Kontrol Diri (self Control)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardi. (2010). *Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Siswa Dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Tsanawiyah Bolomarang*. UIN Alaudin Makasar.
- Sukardi, Dewa Ketut, (2018). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Prenadamedia. Jakarta.
- Tohirin. (2017). *Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Triwiyarto. 2015. *Studi Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja*. Skripsi, diterbitkan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Widitya, Talay Shefi Eka dan Denok Setyowati (2014). Penerapan bimbingan Kelompok dengan topik tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman siswa terhadap Dampak kenakalan remaja



Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Kasiman. Jurnal BK UNESA. 4(2), 340-349. ISSN. 2455-5345.